

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Zakat

¹Ratih Kumalasari, ²Puja Hayati, ³Lidya zanti, ⁴Hanifah, ⁵Wismanto

¹ratihkumalasari2804@gmail.com, ²pujahayati2004@gmail.com, ³lidyazanthi@gmail.com,

⁴hanifahzahira13@gmail.com, ⁵wismanto29@umri.ac.id

^{1,2,3,4,5} Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)

Korespondensi penulis : ratihkumalasari2804@gmail.com

ABSTRACT. Zakat is designed by Allah SWT for the purpose of human benefit as an individual, social welfare and welfare of the wider environment. In the zakat other than a ritual dimensions there are also positive values that will be internalized to individuals who do, people who accept and wider social environment. Muzakki will obtain these educational values if they meet several conditions. First, he performs zakat based on faith and sincerity. Second, carry out zakat according to the guidance, that is to fulfill the requirement, to get along and to do the things that are desirable. Third, to live the meaning behind the worship performed. Fourth, dig maqashid al shari'ah from worship to be executed.

Keywords: educational values, zakat

ABSTRAK. Zakat dirancang oleh Allah SWT untuk tujuan kemaslahatan manusia sebagai individu, kesejahteraan masyarakat, dan kesejahteraan lingkungan yang lebih luas. Dalam zakat selain berdimensi ritual juga terdapat nilai-nilai positif yang akan diinternalisasikan pada individu yang berbuat, masyarakat yang menerima dan lingkungan sosial yang lebih luas. Muzakki akan memperoleh nilai-nilai pendidikan tersebut jika memenuhi beberapa syarat. Pertama, ia menunaikan zakat berdasarkan keimanan dan keikhlasan. Kedua, melaksanakan zakat sesuai petunjuk, yaitu memenuhi syarat, rukun, dan melakukan hal-hal yang dikehendaki. Ketiga, menghayati makna di balik ibadah yang dilakukan. Keempat, menggali maqashid al syari'ah dari ibadah yang akan dilaksanakan.

Kata Kunci : nilai pendidikan, zakat

PENDAHULUAN

Kedudukan zakat sangat penting dalam Islam (Fajrina, 2020; Musrofa, 2020; Rohim, 2020). Ada beberapa hal yang menginformasikan kepada kita untuk mengarah pada kesimpulan tersebut. Pertama, zakat merupakan salah satu pilar utama Islam (Rukun al Islam)(Alim, 2023; Haryoko & Author, n.d.; Jalil & Gustanto, n.d.; Nurdin, 2021; Rahmawati et al., 2023). Kedua, di dalam Al Qur'an terdapat 27 ayat yang mensejajarkan kewajiban shalat dengan kewajiban zakat (Ahyani, 2021; Bafadhal et al., 2021; Ma et al., 2022; Wahyu & Anwar, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki kedudukan penting dalam Islam sebagaimana shalat. Ketiga, berbeda dengan kewajiban lain, zakat (dalam hal ini zakat Fitrah) wajib dikeluarkan semenjak seorang manusia lahir ke muka bumi, meskipun sebelum baligh yang wajib mengeluarkan adalah orang tuanya. Keempat, Allah SWT mengancam orang yang tidak mengeluarkan zakat dengan azab yang pedih.

Secara sosiologis, zakat adalah refleksi dari rasa kemanusiaan, keadilan, keimanan, serta ketaqwaan yang mendalam yang harus muncul dalam sikap orang kaya (Nasikhah,

Received: November 29, 2023; Accepted: Desember 15, 2023; Published: Desember 30, 2023

* Ratih Kumalasari. ratihkumalasari2804@gmail.com

2021; Tanjung et al., 2023). Dengan zakat akan terjalin relasi positif antar strata dalam masyarakat. Pada gilirannya akan terbangun suasana yang kondusif di masyarakat. Dengan zakat keseimbangan keadilan sosial dengan cara tolong-menolong antara si kaya dan si miskin (Arfah & Arif, 2022; Fikri & Anshori, 2021; Kalimah, 2020; Ramadhona et al., 2023). Zakat juga erat kaitannya dengan peningkatan kualitas moral. Jika dilaksanakan sesuai aturan yang telah ditetapkan, zakat dapat mengikis sifat ketamakan dan keserakahan dari si kaya (Muttalib, 2021; Sakinah & Thamrin, 2021; Siagian, n.d.). Selain itu dengan membayar zakat akan terinternalisasi sifat-sifat mahmudah pada diri orang yang melakukan maupun pihak yang menerima. Sementara itu jika ditinjau dari sisi ekonomi dan pembangunan, zakat merupakan ibadah maliyah ijtimaiyah yang memiliki posisi penting, strategis, dan menentukan kesejahteraan umat.

Kajian-kajian tentang zakat selama ini berfokus pada ritual pelaksanaan zakat mulai dari syarat, rukun, hal yang membatalkan dan lain-lain. Banyak pula yang memilih fokus membahas pengelolaan zakat secara modern, dampak sosial zakat serta peran zakat dalam peningkatan ekonomi umat. Masih jarang tulisan yang mengupas dampak zakat dari sisi pendidikan. Padahal sebenarnya zakat juga turut andil dalam hal pendidikan. Tulisan ini mencoba menggali dampak zakat dalam bidang pendidikan, lebih khusus lagi pada internalisasi akhlak mahmudah dan mengikis akhlak madzmumah. Pembahasan ini dimulai dengan gambaran singkat tatacara pelaksanaan zakat, dilanjutkan dengan analisis nilai-nilai kependidikan yang terkandung di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka dengan analisis isi. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Menurut Maleong, metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakekat dan kedudukan Zakat.

1. Pengertian zakat

Makna kata zakat dari segi etimologi adalah thaharah (Al-qaradhawi, 2023), berkembang, berkah, pujian, bertambah dan kebaikan. Jadi zakat berkorelasi dengan hal-hal tersebut. Jika zakat dilaksanakan dengan baik maka muzakki akan mendapat advantage berupa pembersihan, perkembangan berkah pada diri maupun hartanya. Selain itu muzakki juga akan mendapatkan pujian dari Allah SWT maupun makhluk-Nya. Sedangkan secara terminologis banyak definisi yang dikemukakan oleh para ulama (Anis, 2019; Khairazi, 2015; Lutpiani, 2021; Nuris, 2017; Yuliani, 2016).

2. Zakat dalam tinjauan al Qur'an

Berdasarkan QS. Al-Baqarah (2) : 43 yang bermakna Setelah memerintah untuk melakukan shalat yang merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT, selanjutnya Allah SWT memerintah untuk melakukan zakat yang merupakan salah satu parameter keimanan dan manifestasi rasa syukur kepada Allah serta menyambung koneksi yang kuat sesama manusia yang telah membangun relasi kerja sama sehingga dia menjadi orang kaya yang mampu mengeluarkan zakat.

Berdasarkan QS. Al-Baqarah (2) : 277 yang mana Allah SWT menjajankan 3 macam balasan. Pertama, pahala sebagai ganti atas perbuatan baik yang dilakukan. Kedua, keamanan dan kebebasan dari rasa takut baik di dunia (sebab dia sudah melakukan perbuatan yang manfaatnya dirasakan oleh umum) maupun di akhirat. Ketiga, tidak akan merasakan susah sebab batinnya sudah tertata penuh dengan keimanan.

3. Zakat dalam tinjauan al Qur'an

a. Shahih Al Bukhari hadis nomor 1395 :

Pada hadits di atas secara spesifik disebutkan bahwa zakat dikeluarkan oleh orang telah memenuhi kriteria (orang kaya) untuk diberikan kepada orang yang memenuhi kriteria, diantaranya fakir. Dari hadits ini diketahui bahwa salah satu fungsi zakat adalah distribusi kekayaan, sehingga tidak terkonsentrasi kepada satu golongan.

b. Shahih Muslim hadits nomor 16 (984):

Hadits ini menyatakan bahwa (fitriah) merupakan kewajiban setiap umat Islam baik laki-laki maupun perempuan, besar kecil, budak maupun merdeka. Harta yang dikeluarkan berupa bahan makanan yang mana makanan merupakan kebutuhan semua manusia.

4. Macam Zakat

Secara garis besar, zakat dibagi menjadi 2, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Ada 8 harta yang wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu: emas, perak, hasil pertanian, kurma, anggur, unta, sapi, dan kambing.

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Zakat

Semua agama memiliki metode untuk mendidik pengikutnya, termasuk agama Islam. Zakat adalah tindakan pengagungan kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah berupa mengeluarkan harta untuk diberikan kepada orang lain. Dalam pelaksanaan zakat terdapat gerakan hati, lisan, dan anggota badan. Di dalam zakat banyak terkandung ibadah yang bersifat realisasi penyucian hati (jiwa) dan tubuh manusia, meliputi amalan-amalan hati, lisan dan perbuatan, yang berdasarkan ilmu yang benar dan keikhlasan dalam menjalankannya. Di samping itu ibadah yang dilakukan hati adalah keikhlasan, kelemahlembutan, penuh rasa takut dan berharap kepada Allah SWT, merasakan kelezatan iman dan komunikasi kepada Allah SWT melalui hamba-Nya.

Penyelenggaraan zakat, seperti halnya ibadah lainnya, dikatakan mempunyai dampak positif dalam meningkatkan dan memperkuat komitmen moral, khususnya kepedulian batin terhadap kewajiban berbuat baik dan bermanfaat bagi orang lain. Kami juga berharap mereka yang melaksanakannya mempunyai keinginan yang tulus untuk berkarya dan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi orang lain.

Dalam menunaikan zakat, banyak hikmah yang dapat diambil baik dari individu muzakki, para mustahiq maupun lingkungan sosial bahkan negara secara keseluruhan. Namun sesuai dengan judulnya, artikel ini hanya berfokus pada nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan.

Kita patut bersyukur bahwa negara kita memerintahkan agar pendidikan kita sudah waktunya dilakukan berbasis karakter sejak tahun 2013. Didalamnya terkandung nilai-nilai keislaman yang sangat kental yang dapat mengarahkan anak-anak bangsa kepada perbuatan karakter baik dengan indikator beriman kepada Allah Subhanahu Wa Taala I.

Diantaranya ada karakter religius (Isnaini, Bidin, Susanto, et al., 2023; Isnaini, Bidin, Wahyu Susanto, et al., 2023; KEMENDIKNAS, 2011; Muslim et al., 2023; Sri Indriyani, Neriani Dzakirah Nur Assyifa Maya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), karakter disiplin (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.), karakter jujur (Elbina Saidah Mamla, 2021; Muslim et al., 2023), karakter gotong royong (Ranam et

al., 2021), karakter peduli sesama (Muhamadi & Hasanah, 2019; Muin, 2022; Sari, 2016) dan lainnya.

Tentunya untuk menerapkan pendidikan karakter ini diperlukan manajemen sekolah yang bagus (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022; Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022; Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, 2022; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023), guru yang menguasai keilmuannya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Fitri et al., 2023; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023), sumber daya manusianya (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022), dukungan pemerintah termasuk yayasan serta orang tua siswanya (Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, 2023). Diantara nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam menunaikan zakat adalah:

1. Meningkatkan kualitas keimanan kepada Allah SWT

Orang yang mengeluarkan zakat harus terlebih dahulu beriman kepada Allah SWT, kemudian melalui keimanan tersebut ia menunaikan perintah dan menjauhi larangan.. Dengan berzakat, muzakki juga berarti menyempurnakan keimanannya karena zakat merupakan salah satu rukun Islam.

2. Pendekatan diri kepada Allah SWT

Dengan menunaikan kewajiban zakat berarti seseorang melakukan pendekatan diri kepada Allah SWT, sebaliknya dengan meninggalkan kewajiban atau menerjang larangan, berarti seseorang telah menjauhkan diri dari Allah SWT. Selain itu, harta merupakan hal yang dianggap paling berharga oleh seorang manusia. Namun dia rela mengeluarkan sebagian hanya dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT.

3. Bersyukur atas nikmat Allah SWT

Pada hakekatnya melaksanakan ibadah merupakan perwujudan iman kepada Allah SWT. Membayar zakat berarti bersyukur atas jiwa dan raga yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Bersyukur dapat dilaksanakan dengan dua cara, yakni menggunakan lisan dan anggota badan.

4. Meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT

5. Meyakini Ridla Allah SWT

Dengan adanya keyakinan bahwa menunaikan zakat berarti mendapat ridla Allah SWT maka hati muzakki diharapkan tergerak untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menerima keputusan Allah SWT. Dengan menerima keputusan Allah SWT, maka muzakki akan terhindar dari sifat-sifat yang menyimpang²² seperti iri, dengki dan lain-lain.

6. Pembersihan diri dari sifat pelit, kikir dan cinta harta

Di dalam diri manusia terdapat sifat tamak dan rakus hal itulah yang menyebabkan kekikiran. Dengan menunaikan zakat, diharapkan sifat pelit, kikir dan cinta harta menjadi terkikis.

7. Menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi

Zakat merupakan sistem yang didesain oleh Allah SWT agar seorang muslim berbagi dengan yang lain. Dengan berbagi diharapkan akan tumbuh rasa kemanusiaan yang tinggi.

8. Berbuat Adil

Mengeluarkan zakat merupakan representasi sifat keadilan yang ada pada diri seseorang. Sebab adil adalah melakukan sesuatu sesuai proporsi dan peraturan yang ada.

9. Ketenangan Hidup

Berzakat pada hakekatnya membangaun relasi positif dengan berbagai kelompok terutama kelompok “marjinal” yang dipersepsikan dekat dengan kriminalitas. Dengan adanya relasi positif ini potensi kriminalitas dapat diminimalisir dan pada akhirnya dapat berdampak pada ketenangan hidup bagi diri muzakki maupun kehidupan sosial pada umumnya.

10. Etos Kerja

Zakat diharapkan meningkatkan etos kerja kaum muslim. Muslim yang baik tentu menginginkan bertambahnya amal ibadah. Ketika muzakki punya tekad bahwa tahun berikutnya nominal zakatnya harus meningkat, maka etos kerjanya semakin bagus.

11. Kasih sayang

Tampaknya, zakat merupakan jalan yang ditentukan oleh Allah SWT untuk menumbuhkan rasa kasih sayang kepada umat manusia tanpa pandang bulu. Kelompok faqir menyayangi orang kaya. Orang kaya menyukai orang faqir dalam rangka membantu pekerjaannya. Kasih sayang akan tumbuh kepada orang yang berbuat baik kepadanya.

12. Kepekaan Sosial

Zakat merupakan internalisasi sifat murah hati dan mengasihi orang-orang yang membutuhkan pertolongan. Dengan menunaikan zakat, kepekaan sosial diharapkan semakin meningkat.

13. Kepedulian terhadap Lingkungan

Muzakki secara tidak langsung ikut andil dalam mewujudkan lingkungan sosial yang kondusif. Sebab dengan melaksanakan ibadah zakat diharapkan hubungan antar kelompok sosial menjadi kondusif.

14. Kepekaan terhadap Peraturan

Berzakat berarti berlatih untuk peka terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan kepada Allah SWT karena seseorang yang melakukan ibadah zakat tentu karena dia mengetahui hal kewajiban. Semakin sering seseorang melaksanakan ibadah zakat diharapkan kepekaan terhadap aturan semakin meningkat pula.

15. Membantu orang lain melaksanakan ibadah kepada Allah SWT

Fakir-Miskin terkadang alpa melakukan ibadah karena disibukkan oleh pekerjaan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Dengan mendapatkan bagian dari zakat, diharapkan beban hidupnya berkurang sehingga ada waktu luang untuk dapat melakukan ibadah.

16. Balas Jasa

Zakat akan mendorong muzakki untuk berbuat baik kepada orang lain terutama kepada orang yang berada pada strata di bawahnya. Hal ini terwujud jika dia mengingat kebaikan dari si miskin. Atas jasa dan kebaikan si miskinlah ia dapat menjadi orang kaya. Dengan menyadari hal ini, muzakki diharapkan juga terhindar dari kesombongan, sebab kekayaan yang dia dapat, sebagian besar atas andil orang miskin.

17. Semangat berdakwah

Di antara mustahiq adalah al Mu'allafah Qulubuhum. Diharapkan zakat berkontribusi terhadap sikap simpati non-muslim terhadap Islam dan pada gilirannya diharapkan menjadi muallaf. Jadi secara tidak langsung muzakki telah melakukan dakwah bi al Hal.

18. Menolong meringankan kesusahan orang lain

Para mustahiq zakat adalah orang-orang yang membutuhkan uluran tangan. Dengan menerima zakat, maka para muslahiq akan merasa tertolong dalam meringankan beban yang mereka alami

19. Membantu mengentas orang lain dari jurang kehinaan

Di antara mustahiq yang boleh diberi zakat adalah budak yang akan (di)merdeka(kan) dengan berbagai persyaratan. Jika dengan zakat si budak bisa membebaskan diri dari perbudakan maka muzakki secara tidak langsung telah membebaskan seseorang dari jurang kehinaan.

Demikian tadi uraian singkat mengenai nilai-nilai pendidikan sebagai dampak positif pelaksanaan ibadah zakat. Muzakki akan memperoleh nilai-nilai kependidikan tersebut jika memenuhi beberapa syarat. Pertama, dia menunaikan zakat dengan didasari keimanan dan keikhlasan. Kedua, melaksanakan zakat sesuai tuntunan, yakni memenuhi syarat, rukun dan melaksanakan hal-hal yang disunahkan. Ketiga, menghayati makna di balik ibadah yang dilakukan. Keempat, menggali maqashid al shari'ah dari ibadah yang akan dan sedang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Zakat (dan ibadah-ibadah lain) didesain oleh Allah SWT untuk tujuan kemaslahatan manusia sebagai individu, kemaslahatan sosial dan kemaslahatan lingkungan yang lebih luas. Di dalam zakat, selain terdapat dimensi ritual juga merupakan upaya internalisasi dan pendidikan nilai-nilai positif kepada orang yang melakukannya. Umat Islam selain dituntut melakukan zakat (dan ibadah lain) sesuai tuntunan juga diharap dapat memaknainya, sehingga dia mendapatkan pendidikan dari ibadah yang dia lakukan.

Zakat adalah tindakan pengagungan kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah berupa mengeluarkan harta untuk diberikan kepada orang lain. Dalam pelaksanaan zakat, gerakan hati, lisan, dan anggota badan. Penyelenggaraan zakat mempunyai dampak positif dalam meningkatkan dan memperkuat komitmen moral, kepedulian batin terhadap kewajiban berbuat baik dan bermanfaat bagi orang lain. Namun, hikmah yang dapat diambil dari individu muzakki, para mustahiq, dan lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, S. (2021). *Zakat dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan dalam Perspektif Alquran*. 4(2), 215–234.
- Al-qaradhawi, W. A. Y. (2023). *Zakat Kekayaan Harta yang Immaterial: Studi Perbandingan*. 12.
- Alim, H. N. (2023). *ANALISIS MAKNA ZAKAT DALAM AL-QURAN: Kajian Teks dan*

Konteks. 3(3), 161–169.

- Amir Husen, Umar Natuna, M. Ridho Hidayat, Zalisman, W. (2023). *Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kualitas “Guru Profesional” dalam Menghadapi Pendidikan di Era Disrupsi*. 12, 241–251.
- Anis, A. (2019). Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5(2), 65–80. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v1i1.279>
- Arfah, A., & Arif, M. (2022). *Pembangunan Ekonomi , Keadilan Sosial dan Ekonomi Berkelanjutan dalam Perspektif Islam*. 5(2), 662–677. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2085>
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Bafadhal, H., Islam, U., Sulthan, N., Saifuddin, T., & Muslim, S. (2021). *Zakat Harta Ahkam Kekayaan dalam Perspektif Tafsir Ayat*. 21(01), 1–16.
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI: Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu’i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam al-Qur’an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- Fajrina, A. N. (2020). *JIEFeS Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian JIEFeS*. 4(1), 100–120.
- Fikri, A., & Anshori, A. (2021). *KORELASI KONSEP EKONOMI KERAKYATAN MOHAMMAD HATTA DENGAN HADIS NABI MUHAMMAD SAW*. 218–238.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, Khairul, W. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Haryoko, M., & Author, C. (n.d.). *Upaya Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dalam Memberikan Solusi untuk Mengajak Para Muzakki Mengeluarkan Zakat*. 1, 49–66.
- Isnaini, M., Bidin, I., Susanto, B. W., & Hudi, I. (2023). *Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI / SDIT*. 05(04), 11539–11546.
- Isnaini, M., Bidin, I., Wahyu Susanto, B., & Hudi, I. (2023). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pancasila dan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT. *Journal on Education*, 5(4), 11539–11546.

- Jalil, A., & Gustanto, E. S. (n.d.). *Meningkatkan Indeks Maqashid Syariah melalui Pengelolaan Zakat untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat*. 56–69.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Kalimah, S. (2020). *Manajemen Zakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Umat*. 1.
- KEMENDIKNAS. (2011). Character Education Implementation Guide Book. *The Ministry of National Education*, 14–16.
- Khairazi, F. (2015). Implementasi Demokrasi dan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum*, 8(1), 72–94. <https://online-journal.unja.ac.id/jimih/article/view/2194>
- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Lutpiani, E. (2021). Implementasi Demokrasi di Indonesia. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1–13).
- Ma, M., Firmansyah, M., & Kediri, I. (2022). *Zakat Profesi Perspektif Dewan Hisbah Persis*. 8.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAMMENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN*. 11(2), 285–294.
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>
- Muin, R. D. A. (2022). *Pendidikan Karakter Dan Relevansinya Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. 4.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Musrofa, A. (2020). Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq. *Ilmuna*, 2(1), 48–67. <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/138>
- Muttalib, A. (2021). *p- ISSN : 2685-1016 Mei 2021 Econetica Vol . 3 Nomor 1 p- ISSN : 2685-1016 Mei 2021*. 3.
- Nasikhah, U. (2021). *PERAN ZAKAT , INFAQ DAN SHADAQAH DALAM KEHIDUPAN*. 6(1), 60–76.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur’an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Nuris, A. (2017). Ahmad Dahlan Dan Pesantren: Gerakan Pembaharuan Pendidikan, Dakwah, Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Indonesia. *Dirosat : Journal of Islamic*

- Studies*, 1(2), 243. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v1i2.15>
- Rahmawati, E., Pujiati, Y., Turahmi, L., Pangestu, A., & Panorama, M. (2023). *JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian*. 2(2), 185–199. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i2.887>
- Ramadhona, L., Salsabila, V. S., & Nurhaliza, S. (2023). *Implementasi Dana Zakat dalam Mengatasi Kesenjangan Sosial (Studi Kasus BAZNAS Bengkalis)*. 4(1), 1–15.
- Ranam, S., Muslim, I. F., & Priyono, P. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Di Pesantren Modern El-Alamia Dengan Memberikan Keteladanan Dan Pembiasaan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 90. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8192>
- Riska Syafitri, Miskun, Erfina, Rusli Ibrahim, W. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis “ Subsidi Silang ” Pada SDIT Imam Asy-Syafii*. 11(2), 274–284.
- Rohim, A. N. (2020). *JIEFeS Revitalisasi Peran dan Kedudukan Amil Zakat dalam Perekonomian JIEFeS*. 1(1), 41–61.
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sakinah, N., & Thamrin, H. (2021). *PENDIDIKAN ANAK DHUAFa (Studi Kasus Pada BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti)*. 4.
- Sari, Y. M. (2016). Pembinaan Toleransi Dan Peduli Sosial Dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(1), 15–26. <https://doi.org/10.17509/jpis.v23i1.2059>
- Siagian, S. (n.d.). *ANALISIS EFEKTIVITAS PENYALURAN ZAKAT PADA BAZNAS KABUPATEN LANGKAT ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF ZAKAT DISTRIBUTION IN BAZNAS, LANGKAT REGENCY*. 5, 218–234.
- Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Tanjung, A. F., Samri, Y., & Nasution, J. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Pembayaran Zakat Via Online Di Lazismu Kota Medan*. 01(02), 269–273.
- Wahyu, A. R. M., & Anwar, W. A. (2020). Sistem Pengelolaan Zakat Pada Baznas. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 2(1), 12–24. <https://doi.org/10.37146/ajie.v2i1.31>
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan

Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>

Yuliani, A. (2016). Dilema Kedaulatan Hukum (Perspektif Teori Keadilan Transisional). *Jurnal Legislasi Indonesia*, 13(3), 257.